

PERAN PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA

Syabila Gita Putri Cahyani¹, Shalahudin Ismail², Ujang Rohman³

¹Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit, Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

²Administrasi Rumah Sakit, Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

³ Administrasi Rumah Sakit, Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Email: syabilagita168@gmail.com, Shalahudinismail75@gmail.com,
Rohman.uninuss3@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki keunikan dengan keanekaragaman baik bahasa, agama, budaya, suku, adat istiadat dan ras. Berbagai macam keberagaman ini perlu adanya moderasi beragama. Moderasi beragama dimaknai sebagai bentuk toleransi, baik terhadap agama diri sendiri maupun agama yang dianut oleh orang lain. Moderasi beragama menciptakan keseimbangan dan kerukunan umat beragama. Konteks ini toleransi dapat dirumuskan sebagai sikap bentuk keterbukaan dalam pandangan yang berbeda, dengan cara mengemukakan dan menerima pandangan terhadap keyakinan masing-masing. Dalam mewujudkan moderasi kita membutuhkan peran aktif dari semua pihak, termasuk perempuan. Perempuan mempunyai potensi besar dalam mewujudkan dan memelihara toleransi yang diperlukan di Indonesia yang beragam ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang merujuk pada data-data kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran perempuan akan menjadi modal dasar dalam mewujudkan moderasi dalam dirinya, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong perempuan untuk terlibat aktif berperan dalam melaksanakan moderasi beragama.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Peran, Perempuan*

Abstract

Indonesia is unique with a diversity of languages, religions, cultures, tribes, customs and races. This variety of diversity requires religious moderation. Religious moderation is interpreted as a form of tolerance, both towards one's own religion and the religion professed by others. Religious moderation creates religious balance and harmony. This context of tolerance can be formulated as an attitude of openness in different views, by way of expressing and accepting views towards each other's beliefs. In realizing moderation, we need an active role from all parties, including women. Women have great potential in realizing and maintaining the tolerance required in this diverse Indonesia. The purpose of this study is to examine how the role of women in realizing religious moderation. The method used in this study is a descriptive qualitative method that refers to literature data. The results of this study show that the role of women will be the basic capital in realizing moderation in

themselves, family, and society. It is hoped that the results of this study can encourage women to be actively involved in carrying out religious moderation.

Keywords : *Religious Moderation, Roles. Women*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman bahasa, peradaban, agama, suku, adat istiadat, dan ras yang unik dapat ditemukan di Indonesia. Ritual adat hanyalah salah satu contoh keragaman yang dihasilkan Indonesia. Arsitektur tradisional, masakan, pakaian, dan tarian, antara lain. Akibatnya, keberagaman yang dimiliki akan menonjolkan akar penyebab ketidaksepakatan atau konflik. Untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan beragama dan memupuk toleransi, maka diperlukan moderasi beragama sebagai jalan tengah. Moderasi beragama adalah sikap menghargai walaupun terdapat perbedaan. Menurut Al – Qur'an, moderasi beragama disebut dengan *wasathiyah* yang artinya keseimbangan antara keyakinan dan toleransi. Menurut (Abror Mhd., 2020), *wasathiyah* memiliki dua pengertian sebagai berikut ini.

Penjelasan utama kamus bahasa Arab tentang *wasathiyah* ini mengarah pada kesimpulan bahwa istilah tersebut memiliki dua arti etimologis utama: pertama, sebagai kata benda (isme) dengan pola perantara atau penghubung (*al-bainiyyah*) antara dua hal, dua kondisi, atau dua sisi yang berseberangan adalah contoh *zharf* yang lebih konkrit (*hissî*). Kedua, lebih teoretis dan abstrak, yang setara dengan adil, pilihan pertama, dan terbaik (*keunggulan/al-khiyâr*).

Ketika pemikiran atau pandangan seseorang berbeda dengan kita, toleransi adalah sikap menghargai atau keputusan untuk tidak ikut campur. Seluruh rakyat Indonesia, khususnya perempuan, harus berperan aktif dalam memupuk dan melestarikan toleransi. Hal ini disebabkan karena perempuan cukup mampu dalam kehidupannya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan adalah orang yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Islam menempatkan wanita sebagai makhluk paling mulia. Allah menciptakan perempuan beserta keindahannya dari ujung kepala hingga kaki. Menurut sebuah hadits, istri yang saleh adalah perhiasan terbaik di seluruh dunia. (HR dari Abdullah bin Amr, seorang Muslim). Serta Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 34 yang berbunyi :

فَعِظُواهُنَّ نَشُورَهُنَّ تَخَافُونَ ۗ وَاللّٰهُ حَفِظَ بِمَا لَلَّغَيْبِ حُوْطَتْ قَبِيْثَةٌ فَاصْلَحْتُ ۗ اَمْوَالِهِمْ مِنْ اَنْفَقُوا وَبِمَا بَعْضٍ كَبِيْرًا عَلِيًّا كَانَ اللّٰهُ ۗ اِنَّ سَبِيْلًا عَلَيْهِمْ تَبِعُوْا فَلَا اَطَعْتَكُمْ فَاِنَّ ۙ وَاَصْرُبُوْهُنَّ الْمَصَاجِعَ فِيْ وَاَهْجُرُوْهُنَّ

Artinya : “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.” Dan islam menempatkan wanita sebagai karunia, bukan musibah. Allah SWT berfirman dalam QS. An - Nahl ayat 72 yang berbunyi :

ۙ الطَّيِّبَاتِ مِنْ وَرَثَتِكُمْ وَحَفَدَةً بَيْنَ اَزْوَاجِكُمْ مِنْ لَكُمْ وَجَعَلَ اَزْوَاجًا اَنْفُسِكُمْ مِنْ لَكُمْ جَعَلَ وَاللّٰهُ يَكْفُرُوْنَ هُمْ اللّٰهُ وَبِنِعْمَتِ يَوْمِنُوْنَ اَفْبَالِبَاطِل

Artinya : “ Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”

Dalam konteks moderasi beragama, perempuan merupakan sosok yang sangat tepat untuk memegang peran tersebut. Hal ini menjadikan peran dasar bagi perempuan di dalam keberlangsungan kehidupannya, yaitu sebagai dirinya sendiri, seorang istri dan sebagai seorang ibu. Perempuan memiliki kemampuan untuk selalu bisa menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merujuk pada data – data kepustakaan. Penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara utuh mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber pustaka seperti jurnal, artikel, dan bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menguraikan sejumlah peran yang dimainkan perempuan dalam mencapai moderasi beragama. Toleransi dan moderasi beragama berjalan beriringan. Peran perempuan dan toleransi tidak bisa dipisahkan. karena potensinya yang tinggi dalam kehidupan. Peran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Peran Perempuan sebagai Dirinya Sendiri

Dalam membangun dan memelihara moderasi beragama haruslah ditanam dalam dirinya terlebih dahulu. Ketika seorang perempuan sudah menanamkan sikap toleransi sejak usia dini, maka hal itu akan terbawa secara terus-menerus didalam keberlangsungan hidupnya. Perempuan harus bisa menyesuaikan dirinya untuk menciptakan keseimbangan, keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian.

Menurut Julia (dalam Wahab & Kahar, 2022) peran perempuan menjadi salah satu faktor baiknya peradaban dan menjadi aspek penting dalam beribadah kepada Allah. Pada dasarnya, perempuan memiliki hak untuk dimuliakan. Sejak pengutusan Rasul, diskriminasi terhadap wanita sebagian besar telah diberantas di seluruh dunia. Ilmu fardhu 'ain, atau ilmu agama, merupakan salah satu bidang studi yang dapat membantu wanita mencapai potensi penuhnya. Ini adalah teknik mendasar bagi seorang wanita untuk mengenal dirinya sendiri, menjadi tangguh dan kuat.

Peran Perempuan sebagai Istri

Sebagai seorang istri, wanita akan menyemangati dan mendukung suaminya dalam segala keadaan. Dukungan ini sangat penting untuk menjaga dan menciptakan rumah tangga yang sesuai dengan hukum syari'at. Upaya yang dilakukan seorang istri untuk suaminya akan

membawa keharmonisan dalam hubungan mereka. Terdapat beberapa dalil yang menjelaskan tentang keharmonisan rumah tangga, yaitu:

QS. Al-Baqarah ayat 187 :

لَهُنَّ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ

Artinya: “ ...Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka...”

QS. Ar-Rum ayat 21:

فِي إِنَّ َّ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ لَهَا لَتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِنْ لَكُمْ خَلَقَ أَنْ آيَاتِهِ وَمِنْ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لآيَاتٍ ذَلِكَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikanmu di antara rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Peran Perempuan sebagai Ibu

Perempuan sebagai seorang ibu merupakan peran yang sangat penting. Seorang ibu akan menjadi tempat sekolah pertama dan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dalam hal ini perempuan diperlukan menanamkan karakter terhadap anaknya sejak usia dini. Ibu adalah tokoh utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, menurut Achmad (dalam Zahrok & Suarmini, 2018). Ibu memainkan berbagai tugas dan mampu mengurus kebutuhan setiap anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang ibu tersebut. Seorang ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat.”

Peran Perempuan di dalam Lingkungan Masyarakat

Peran perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama tidak hanya di dalam dirinya, sebagai istri, dan sebagai seorang ibu. Perempuan bisa mewujudkan moderasi beragama di dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, tidak hanya laki-laki saja yang bisa memberikan pendapatnya di lingkungan masyarakat, perempuan pun bisa memberikan pendapat dan menuangkan haknya di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kesetaraan gender, dimana hak dan aktivitas laki-laki sama dengan perempuan. Allah SWT tidak membedakan kedudukan antara laki-laki maupun perempuan. Terdapat empat prinsip kesetaraan gender dalam islam yang terkandung dalam al-qur'an, diantaranya:

1. QS. Al-Hujurat ayat 13

إِنَّ َّ لِنَدْعَارُفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنذَى ذَكَرٍ مِنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا يَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ َّ أَنْتَقَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu dan disisi Allah ialah yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

2. QS. Az-Dzariyat ayat 56

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

3. QS. Al-An'am ayat 165

مَا فِي لِيْبُلُوْكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضُ فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعَ الْاَرْضَ خَلَاِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
رَحِيْمٌ لِّغَفُوْرٍ وَاِذْهُ الْعَقَابِ سَرِيْعٍ رَبِّكَ اِنَّ ۙ اَتَاكُمْ

Artinya; "Dan Dialah yang menjadikanmu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) Sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Sebagaimana dalam hadist HR. Bukhari: 4789, artinya sebagai berikut:

"Dari Abdullah, Nabi saw bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya"

4. QS. Ali-Imran ayat 195

مِنْ بَعْضِكُمْ ۙ اُنْتَبِيْ اَوْ ذَكَرٍ مِنْ مِّنْكُمْ عَامِلٍ عَمَلٍ اُضْيَعُ لَا اَتِي رَبُّهُمْ لَهُمْ فَاَسْتَجَابَ
لَا كُفْرًا وَقَاتِلُوا وَقَاتِلُوا سَبِيْلِيْ فِيْ وَاوْدُوا دِيَارِهِمْ مِنْ وَاخْرَجُوا هَاجِرًا وَاَلَّذِيْنَ ۙ بَعْضُ
وَاللّٰهُ ۙ عَزَّ مِنْ ذُوَابِ الْاَنْهَارِ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرِيْ جَدَاتٍ وَاَدْخَلْنَاهُمْ سِدْرًا تَتِيْمًا عَزَّهُمُ
الذُّوَابِ حُسْنٌ عَزَّهُ

Artinya; Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiaakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".

SIMPULAN

Perempuan mempunyai potensi yang besar untuk mewujudkan moderasi beragama. Perempuan harus mampu menyesuaikan dirinya dalam berbagai kondisi untuk mewujudkan rasa toleransi yang tinggi terhadap setiap keyakinan. Dalam hal ini, untuk membangun hidup rukun dan damai. Karena agama mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat baik terhadap siapa saja.

Moderasi beragama bukanlah hal untuk saling melebur dalam keyakinan lain. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk saling menghargai walaupun terdapat perbedaan. Dalam konteks ini, agar kita mampu membangun dan mewujudkan kerukunan, kedamaian, dan keseimbangan. Terutama dengan negara Indonesia yang memiliki banyak keragaman, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan melainkan keharusan.

Kita sebagai warga negara Indonesia, tentunya perempuan diharapkan untuk berperan aktif dalam mewujudkan moderasi beragama. Hal ini demi terciptanya kehidupan yang damai dan rukun serta tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1–17.
- Abror Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, 1(1), 137–148.
- Anggriani Alamsyah, & Astri Nugrayanti A. (2022). Perempuan dan Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 4(2), 109–118. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/27006>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2022). *Peran Perempuan dalam Pelaksanaan Moderasi Beragama di Provinsi Sumatera Selatan*. 01(01), 478–488.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 1–9.
- Lestari, D. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga. *Muwazah*, 8(2), 258–267.
- Masruroh, I. S. (2022). Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 4(1), 104–115. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1>
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *Jurnal An Nisa'*, 12(2), 655–663.
- Wahab, G. A., & Kahar, M. I. (2022). *Perempuan dan Moderasi Beragama*. 01(01), 370–379.
- Wahyudi, V. (2018). Peran Politik dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63–83.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>
- Zulfikar, E. (2019). PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ISLAM: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 7(01), 79. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529>